

AKUNTANSI KEUANGAN MENENGAH

KELOMPOK 7

- | | |
|---------------------------|------------|
| 1. Rahma Dwi Gishela | 2413031038 |
| 2. Shoffiyah Najwa Azimah | 2413031050 |
| 3. Revalina | 2413031053 |

LAPORAN DISKUSI

1. Pertanyaan dari (Alzilah Sabrina 2413031050)

= Kalian menyebutkan penggunaan PSAK 50, 55, dan 60 untuk liabilitas jangka pendek. Menurut kalian, bagian mana dari standar tersebut yang paling sering menimbulkan perbedaan interpretasi di perusahaan, terutama untuk transaksi yang sifatnya kompleks?”

Jawaban dari (Revalina 2413031053)

= Bagian dari PSAK 50, 55, dan 60 yang paling sering menimbulkan perbedaan interpretasi di perusahaan terutama untuk transaksi kompleks terkait liabilitas jangka pendek adalah klasifikasi liabilitas sebagai jangka pendek atau jangka panjang. Perbedaan interpretasi sering muncul pada kriteria pengklasifikasian liabilitas, misalnya: Penggunaan opsi atas instrumen keuangan yang dapat dilunasi dengan instrumen ekuitas juga menimbulkan interpretasi perihal klasifikasi jangka pendek atau panjang sesuai PSAK 50 dan PSAK 55.

2. Pertanyaan dari (Nadiya Alifa Firdaus 2413031066)

= Mengapa kontinjensi memiliki tingkat ketidakpastian yang lebih tinggi dibanding provisi?

Jawaban dari (Shoffiyah Najwa Azimah 2413031050)

= Kontinjensi lebih tidak pasti dibanding provisi karena kejadian yang memicunya belum tentu terjadi. Kontinjensi bergantung pada peristiwa masa depan misalnya gugatan hukum yang belum jelas apakah perusahaan akan kalah atau menang. Tingkat kemungkinannya hanya “mungkin terjadi”, bahkan bisa sangat kecil, dan jumlah

kerugiannya sering kali tidak bisa diestimasi dengan pasti. Jadi baik kejadian maupun besarannya sama-sama belum jelas.

Sementara, provisi jauh lebih pasti karena kewajibannya sudah ada sekarang, hanya jumlah atau waktunya yang belum ditentukan. Contohnya garansi produk, di mana perusahaan hampir pasti harus menanggung klaim dari pelanggan, meskipun belum tahu jumlah pastinya. Artinya, ketidakpastiannya hanya pada nilai atau waktu pembayaran, bukan pada apakah kewajibannya akan muncul.

3. Pertanyaan dari (Asnia Sundari 2413031040)

= dalam karakteristik liabilitas kontinjensi, Pertimbangan profesional sangat dibutuhkan dan berpengaruh, berikan contoh kasus di Indonesia yang kalian ketahui berkaitan dengan hal ini

Jawaban dari (Rahma Dwi Gishela 2413031038)

= Contoh riil di Indonesia adalah kasus PT ANTAM yang menghadapi gugatan hukum terkait penjualan emas. Karena hasil gugatan belum pasti, perusahaan harus menggunakan pertimbangan profesional untuk menilai apakah potensi kerugian perlu dicatat sebagai provisi atau cukup diungkapkan sebagai liabilitas kontinjensi dalam laporan keuangan.